

PENGARUH GEMBALA SIDANG, PENGINJILAN DAN MANAJEMEN TERHADAP PERTUMBUHAN GEREJA

¹Mangatas Parhusip, ²Benget Rumahorbo[✉], ²Nettina Samosir

¹Sekolah Tinggi Teologi Renatus, Pematangsiantar, Indonesia

²Universitas Methodist Indonesia, Medan, Indonesia

Email: benget888@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.46880/methoda.Vol12No1.pp7-14>

ABSTRACT

This study aims to prove the influence of X1, X2 and X3 on Y. This study was conducted on 80 samples consisting of members of the Indonesian Methodist Church in Medan, North Sumatra. This study used purposive sampling with the respondents were men, women and young people who had at least 5 years been registered as church members. Data were collected by distributing research questionnaires to respondents. Data processing using SmartPLS software to test the validity, reliability, and hypothesis testing. The research results prove that pastoral care (X1), evangelism (X2) and management (X3) have a direct effect on church growth (Y). The results showed that management (X3) had the highest influence on church growth (Y). This study recommends that if you want to promote good church growth, the main policy priority is to strive for good church management. After that, it is followed by increasing the quality of the pastor's resources and making evangelism effective continuously.

Keyword: Pastor, Evangelism, Management, Church Growth.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh X1, X2 dan X3 terhadap Y. Penelitian ini dilakukan terhadap 80 sampel yang terdiri dari anggota Gereja Methodist Indonesia di Medan, Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan responden adalah laki-laki, perempuan dan remaja yang telah terdaftar sebagai anggota gereja minimal 5 tahun. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner penelitian kepada responden. Pengolahan data menggunakan software SmartPLS untuk uji validitas, reliabilitas dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian membuktikan bahwa pengembalaan (X1), penginjilan (X2) dan manajemen (X3) berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan gereja (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen (X3) memiliki pengaruh paling tinggi terhadap pertumbuhan gereja (Y). Studi ini merekomendasikan bahwa jika Anda ingin mempromosikan pertumbuhan gereja yang baik, prioritas kebijakan utama adalah mengupayakan manajemen gereja yang baik. Setelah itu diikuti dengan peningkatan kualitas sumber daya pendeta dan efektifitas penginjilan secara berkesinambungan.

Kata Kunci: Pendeta, Penginjilan, Pengelolaan, Pertumbuhan Gereja.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan gereja adalah merupakan topik yang selalu hangat dan menarik untuk dipelajari dan didiskusikan di kalangan para pelaya Tuhan baik mereka yang melayani sebagai Pimpinan Jemaat di gereja lokal maupun kaum awam

terlebih mereka yang terlibat dalam pelayanan di gereja lokal. Itu sebabnya membicarakan tentang pertumbuhan gereja tidak akan pernah ada habis-habisnya selagi gereja masih ada di muka bumi ini. Pertumbuhan gereja berarti segala sesuatu yang mencakup soal membawa orang-orang

yang tidak memiliki hubungan pribadi dengan Yesus Kristus ke dalam persekutuan dengan Dia dan membawa mereka menjadi anggota gereja yang bertanggung jawab (Ka'pan, 2009).

Topik pertumbuhan gereja tidak dapat lepas dari kisah jemaat mula-mula yang tertulis dalam Perjanjian Baru. Kitab Kisah Para Rasul menjadi salah satu kitab yang mencatat kehidupan jemaat mula-mula yang mengalami pertumbuhan secara masiv (Yuono, 2020). Dalam Kisah Para Rasul 2:41-47 ini juga diperlihatkan beberapa hal yang membuat gereja bertumbuh antara lain: anggota gereja secara pribadi mengalami pertobatan, anggota gereja mengalami kesatuan yang utuh, anggota gereja memiliki ketekunan dalam bersekutu dan anggota gereja memiliki semangat untuk melayani sesama (Tindas, 2000). Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh **Rick Warren** bahwa jemaat dalam Kisah Para Rasul 2:41-47 ini saling mengajar seperti yang diharapkan oleh Paulus dari Timotius (2 Timotius 2:2), bersekutu bersama, beribadah bersama dan mereka melayani dan menginjili sehingga terjadi pertumbuhan gereja (Warren, 1999). Dalam Matius 28:19-20 yang dikenal dengan "Amanat Agung" mengamanatkan supaya memberitakan Injil sampai ke ujung bumi, menjadikan semua bangsa menjadi murid-murid-Nya dan mengajar mereka dalam melaksanakan apa yang Ia ajarkan. Seiring dengan amanat tadi, dibutuhkan pengkaderan dan pemuridan untuk mencapai pertumbuhan gereja secara kuantitas maupun kualitas (Ka'pan, 2009).

Berdasarkan pengamatan penelitian atas kondisi Gereja Methodist Indonesia di Medan yang juga didasari oleh analisa terhadap data statistik keanggotaan dalam laporan Pimpinan Distrik pada Konperensi Tahunan Gereja Methodist Indonesia ke 75/L/2020 ditemukan bahwa jumlah gembala sidang semakin bertambah melayani namun jumlah anggota jemaat di Gereja Methodist Indonesia Medan mengalami penurunan. Hal ini memperlihatkan bahwa penambahan gembala sidang dalam melayani ternyata tidak serta merta membuat anggota jemaat bertambah. Di sisi lain, fakta lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat gereja-gereja lokal yang mengalami stagnasi

dalam pelayanan penginjilan yang berdampak pada lemahnya pertumbuhan gereja. Selain faktor gembala sidang dan penginjilan juga lemahnya penerapan manajemen gereja yang baik berdampak pada lemahnya pertumbuhan gereja di Gereja Methodist Indonesia yang ada di Medan.

Salah satu tanggung jawab gembala sidang sebagai pemimpin adalah untuk mewujudkan pertumbuhan gereja yang dilakukan melalui ketaatan atas panggilan Ilahi (Sander, 2006). **Elianus Telaumbanua** dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa gembala sidang adalah seorang pemimpin yang memiliki tanggung jawab yang besar, ia dituntut untuk mampu mengembangkan pelayanan dan melakukannya dengan hati yang tulus untuk kemajuan pelayanan (Elianus Telaumbanua 2018). Dan turut mendukung pendapat di atas oleh **Kosta dan Djadi** mengatakan bahwa gembala sidang sebagai pemimpin, dalam pelaksanaan tugas penggembalaan berperan dalam menentukan pertumbuhan gereja (Kosta & Djadi, 2011). Dan **Innawati** mendukung dari penelitiannya juga mengatakan bahwa gembala sidang sebagai seorang pemimpin rohani yang dipanggil Tuhan juga menentukan pertumbuhan gereja dari segi kuantitas dan kualitas serta kompleksitas organisasi gereja (Innawati, 2016).

Y. J. Saptono dalam jurnalnya mengatakan penginjilan adalah merupakan salah satu faktor kunci pertumbuhan gereja (Saptono, 2019). Pendapat ini didukung oleh **Marta Margaret** yang mengatakan bahwa penginjilan adalah merupakan salah satu faktor penentu pertumbuhan gereja (Margareta, n.d.). **Wagner** dalam Jurnal **K.H.Laia** mengatakan bahwa penginjilan turut mendukung perkembangan gereja karena pertobatan jiwa-jiwa baru (Laia, 2019).

Gereja juga memerlukan adanya manajemen yang baik dan benar dalam melakukan pelayanan. Manajemen bagaikan alat penggerak dalam memaksimalkan semua bentuk pelayanan di setiap gereja baik gereja besar, sedang dan gereja kecil yang berada di kota, desa maupun di pedalaman atau pelosok. Hal ini membuktikan bahwa manajemen penting bagi pelayanan gereja untuk menghasilkan pertumbuhan gereja.

Parhusip dalam penelitiannya menyatakan bahwa manajemen sangat diperlukan dalam pelayanan, bahkan maju mundurnya sebuah pelayanan ditentukan oleh manajemen (Parhusip, Panjaitan, & Hasugian, 2020). Dukungan pendapat juga diberikan oleh **Purwoto** dan **Sumiwi** dalam penelitiannya yang menyatakan pentingnya penggunaan manajemen pelayanan dalam gereja, baik gereja yang besar maupun gereja kecil (Purwoto & Sumiwi, 2020). Pendapat ini didukung oleh **Wanapri Pangaribuan** dalam penelitiannya menyatakan bahwa manajemen merupakan aspek fundamental dan strategis untuk dilaksanakan bagi pelayanan gereja (Pangaribuan, n.d.). Selain itu **Heryanto** turut mendukung pendapat ini dengan mengatakan fungsi manajemen sebagai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pendelegasian yang erat kaitannya dengan pelayanan gereja untuk menghasilkan pertumbuhan gereja (Heryanto, 2016). Kelebihan dan perbedaan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya terletak pada manajemen sebagai variabel independent yang ikut dalam memberikan kontribusi dalam pertumbuhan gereja. Untuk itu penelitian ini memfokuskan pada Pengaruh Gembala Sidang sebagai variable X1, Penginjilan sebagai variable X2 dan Manajemen sebagai variabel X3 terhadap Pertumbuhan Gereja sebagai variabel Y di Gereja Methodist Indonesia Medan.

Grand Teori

Theory of human resources digunakan sebagai *grand theory* dalam penelitian ini. Teori dari sumber daya manusia ini adalah teori yang dikembangkan oleh Schuler dalam Edi yang menjelaskan bahwa sumber daya manusia adalah sangat penting dalam memberi kontribusi bagi tujuan organisasi (Ramadhan, 2017). Teori ini digunakan sebagai dasar telaah bahwa sumber daya manusia gembala sidang harus memberikan keteladanan, sumber daya manusia penginjilan harus memiliki komitmen dan sumber daya manusia diharapkan mampu menjalankan fungsi manajemen dengan baik dan benar. Sumber daya manusia ini dibutuhkan

untuk mendukung keberhasilan pertumbuhan gereja. Gembala sidang yang memberikan teladan dan penginjilan yang dilakukan oleh orang-orang yang berkomitmen serta manajemen yang dapat menjalankan fungsinya dengan baik dan benar diharapkan mampu mendukung pertumbuhan gereja.

Pengaruh Gembala Sidang Terhadap Pertumbuhan Gereja

Gembala sidang adalah merupakan salah satu kunci dari pertumbuhan gereja yang sehat. Kepemimpinan yang dinamis dari gembala sidang adalah merupakan suatu faktor yang kuat dalam memotivasi jemaat melakukan tanggung jawabnya sebagai orang percaya dalam upaya mencapai pertumbuhan gereja seperti yang dikatakan oleh **C. Peter Wagner** (Wagner, 1997). Pendapat ini didukung oleh **Kosta** dan **Djadi** dengan mengatakan bahwa peran gembala sidang sebagai pemimpin, dalam pelaksanaan tugas penggembalaan berperan dalam menentukan pertumbuhan gereja (Kosta & Djadi, 2011). Seorang gembala memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan gereja (Panjaitan, 2020). Sebagai pemimpin rohani, seorang gembala sidang memiliki peran penting dalam menentukan pertumbuhan gereja dari segi kuantitas dan kualitas serta kompleksitas organisasi gereja. **Innawati** dalam sebuah penelitian mengatakan bahwa gembala sidang adalah seorang pemimpin yang memiliki tanggung jawab yang besar, ia dituntut dalam banyak hal untuk meningkatkan dan mengembangkan pelayanan dengan hati yang tulus untuk kemuliaan Tuhan (Innawati, 2016). Hal senada juga dikatakan **Schuneman** dalam jurnal **Telaumbanua** bahwa seorang pemimpin sebagai gembala sidang harus menjadi pemimpin yang baik, menyediakan makanan rohani, menopang, memotivasi serta membangun mereka sehingga mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai orang percaya serta hidup dalam kebenaran (Telaumbanua, 2018). Dengan penelitian terdahulu di atas maka ditetapkanlah hipotesa pertama dalam penelitian ini bahwa Gembala Sidang mempengaruhi pertumbuhan gereja.

Pengaruh Penginjilan Terhadap Pertumbuhan Gereja

Pertumbuhan gereja adalah merupakan tujuan dari pengembangan berbagai pola pelayanan dalam gereja. Pertumbuhan gereja ini perlu didukung oleh penginjilan yang bersifat mencari untuk memuridkan (Sondopen, 2019). Pendapat ini didukung oleh **Kosma Manurung** yang mengatakan bahwa pertumbuhan gereja juga dapat dicapai melalui misi penginjilan (Manurung, 2020). **Rick Warren** dalam Jurnal Margaret mengataka “Kapan saja Yesus menjumpai seseorang Ia pasti mulai berbicara tentang kesulitan mereka, kebutuhan dan minat mereka (Margareta, n.d.). Hal ini memperlihatkan bahwa model pengeinjilan sangat menentukan hasil yang mempengaruhi pertumbuhan gereja. Dengan penelitian terdahulu di atas maka ditetapkanlah hipotesa kedua dalam penelitian ini bahwa Penginjilan mempengaruhi pertumbuhan gereja.

Pengaruh Manajemen Terhadap Pertumbuhan Gereja

Pertumbuhan gereja tidaklah terlepas dari manajemen yang baik. Gereja juga memerlukan adanya manajemen dalam mengembangkan berbagai pelayanan untuk mencapai pertumbuhan gereja. Tidak sedikit gereja yang mengalami kemunduran bahkan berhenti dan mati karena tidak menggunakan manajemen dengan baik sebab pelayanan yang dilakukan tidak efektif dan efisien. Dalam penelitian **Akdel Parhusip** mengatakan bahwa dengan adanya manajemen yang baik, pelayanan dapat terus ditingkatkan mutunya. Manajemen sangat diperlukan dalam pelayanan, bahkan maju mundurnya sebuah pelayanan ditentukan oleh manajemen. Untuk itu pentingnya penggunaan manajemen pelayanan dalam gereja, baik gereja yang besar, sedang maupun gereja kecil, baik di kota maupun yang ada di desa dan pedalaman dimana pemahaman manajemen adalah merupakan cara untuk mengembangkan karunia yang dimiliki setiap orang dan menempatkan mereka pada tempat atau posisi yang benar sehingga setiap orang dapat berfungsi mengembangkan pelayanan berdasarkan karunia

yang dimiliki. Manajemen yang baik akan menjadi sarana pelayanan dimana fungsi dan teknisnya dapat dimanfaatkan demi efisiensi pelayanan (Parhusip et al., 2020). Pendapat ini juga didukung oleh **Wanapri Pangaribuan** dengan menyatakan bahwa manajemen merupakan aspek fundamental dan strategis untuk dilaksanakan bagi pelayanan gereja (Purwoto & Sumiwi, 2020). Gereja haruslah dikelola dengan baik supaya dapat melakukan tugas panggilannya dengan baik dan benar sehingga terjadi pertumbuhan gereja. Tanpa manajemen gereja yang baik dan benar, maka pelayanan tidak bisa maksimal dan efisien (Rahmat, 2020). Dengan penelitian terdahulu di atas maka ditetapkanlah hipotesa ketiga dalam penelitian ini bahwa manajemen mempengaruhi pertumbuhan gereja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Structural Equation Model Partial Least Square* (SEM-PLS). Tujuannya adalah untuk menguji hipotesis yang terbentuk dari teori dan hasil penelitian sebelumnya.

Populasi dari penelitian ini adalah anggota jemaat Gereja Methodist Indonesia Distrik 2 Medan.

Metode yang digunakan dalam penentuan jumlah sampel adalah metode **Hair** yang menyatakan bahwa jumlah kecukupan responden dalam penelitian dihitung dengan rumus 5-10 kali jumlah indikator (Hair, Jr, 2015). Pemilihan responden didasarkan pada *purposive sampling* sebagai dasar pemilihan responden yang tepat untuk menjawab kuisioner penelitian. Adapun jumlah populasi adalah sebanyak 80 orang. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan proses pengumpulan data dilakukan melalui *google form* dan penelitian ini menggunakan skala likert.

PEMBAHASAN

Dari penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut:

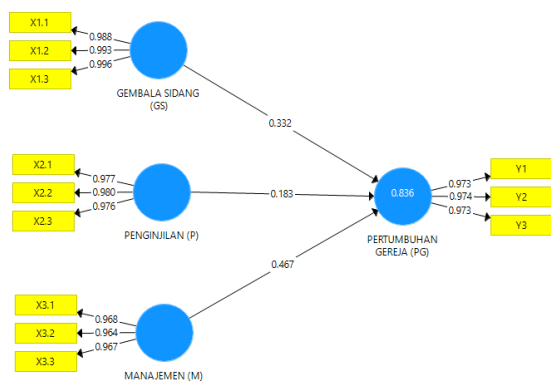
a. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Hasil pengujian validitas dan reliabilitas terhadap data ditunjukkan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Uji Validitas Data

Indikator	Variabel	Outor Loading
X1.1	GS	0.988
X1.2	GS	0.993
X1.3	GS	0.996
X2.1	P	0.977
X2.2	P	0.980
X2.3	P	0.976
X3.1	M	0.968
X3.2	M	0.964
X3.3	M	0.967
Y1	PG	0.973
Y2	PG	0.974
Y3	PG	0.973

Melalui table di atas menunjukkan bahwa instrument pernyataan yang disusun dalam kuisisioner penelitian adalah valid karena memiliki outer loading lebih besar dari 0.5 dan layak mewakili variabel yang diteliti. Gembala Sidang (GS) dengan tiga indikator, Penginjilan (P) dengan tiga indikator, Manajemen (M) dengan tiga indikator dan Pertumbuhan Gereja (PG) dengan tiga indikator.



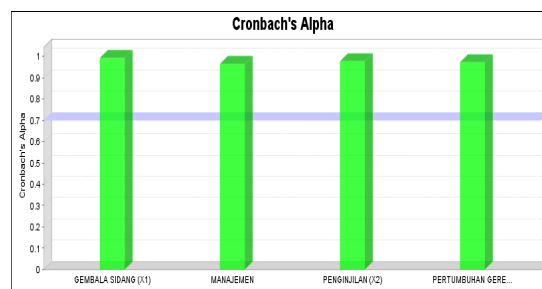
Gambar 1. PLS Algorithm

Melalui gambar di atas dapat disimpulkan bahwa Koefisien determinasi (R Square) dari Gembala Sidang (X1) Penginjilan (X2) dan Manajemen X3 terhadap Pertumbuhan Gereja (Y) adalah sebesar 0.836 atau 83,6%. Artinya Gembala sidang, penginjilan dan manajemen dapat mempengaruhi pertumbuhan gereja sebesar 83,6% dan masih ada variabel lain yang tidak diketahui yang turut mempengaruhi pertumbuhan gereja sebesar 16,4%.

Tabel 2. Uji Reliabilitas Data

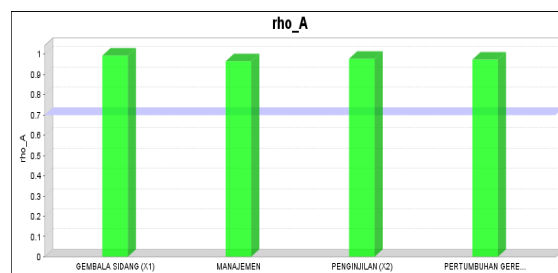
	Cronbach's Alpha (CA)	rho_A	Composite Reliability (CR)	Average Variance Extracted (AVE)
GS	0.992	0.993	0.995	0.985
P	0.977	0.977	0.985	0.955
M	0.965	0.965	0.977	0.934
PG	0.972	0.973	0.982	0.947

Uji Reliabilitas adalah uji konsistensi jawaban dari responden. Melalui table di atas dapat dilihat hasil uji validitas, CA, rho_A dan CR > 0.7 artinya *reliable*, sementara uji validitas AVE > 0.5 artinya realibel



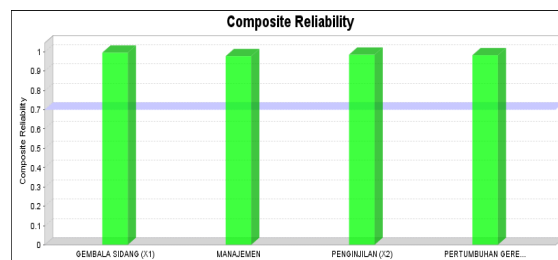
Gambar 2. Cronbach's Alpha (CA)

Gambar 2 di atas menunjukkan hasil uji CA seluruh variabel berada di atas garis atau >0.7 sehingga hasilnya realibel



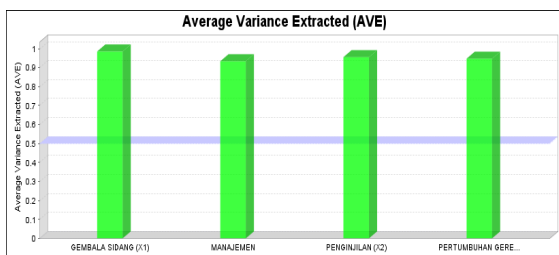
Gambar 3. rho_A

Gambar di atas menunjukkan hasil uji rho_A seluruh variabel berada di atas garis atau >0.7 sehingga hasilnya realibel.



Gambar 4. Composite Reliability (CR)

Gambar 4. di atas menunjukkan hasil uji CR seluruh variabel berada di atas garis atau >0.7 sehingga hasilnya realibel



Gambar 5. Average Variance Extracted (AVE)

Gambar di atas menunjukkan hasil uji AVE seluruh variabel berada di atas garis atau >0.5 sehingga hasilnya realibel

b. Uji Hipotesis

Hasil pengujian validitas dan reliabilitas terhadap data ditunjukkan pada tabel 1 berikut:

Tabel 3. Uji Pengaruh Langsung

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T.Statistic (Q/STDEV)	P Value
GS-> PG	0.332	0.325	0.098	3.387	0.001
P-> PG	0.183	0.185	0.069	2.650	0.008
M-> PG	0.467	0.471	0.126	3.714	0.000

Melalui tabel di atas dapat dilihat bahwa:

(a) Gembala Sidang (X1) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan gereja (Y). Hal ini dibuktikan dari nilai T Statistik $3.387 > 1,96$ dan nilai P Values $0.001 < 0.05$. Dengan demikian hipotesis penelitian ini terbukti dan dapat diterima. Hasil penelitian ini memperkuat dan melengkapi penelitian yang telah dilakukan **Elianus Telaumbanua** (2018), **Kosta dan Djadi** (2011) dan **Innawati** (2016). Gembala sidang (GS) berdampak positif terhadap pertumbuhan gereja (Y). Tidak bisa dipungkiri gembala sidang menjadi bagian yang sangat penting dan tidak bisa dipisahkan dalam pertumbuhan gereja. Semakin bagus gembala sidang dalam menjalankan tanggung jawabnya dalam

pelayanan akan semakin memperkuat pertumbuhan gereja.

(b) Penginjilan (P) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan gereja (Y). Hal ini dibuktikan dari nilai T Statistik $2.650 > 1,96$ dan nilai P Values $0.008 < 0.05$. Dengan demikian hipotesis penelitian ini terbukti dan dapat diterima. Hasil penelitian ini memperkuat dan melengkapi penelitian yang telah dilakukan **Y.J. Saptono** (2019), **Marta Margaret** (n.d) dan **K.H. Laia** (2019) berdampak positif terhadap pertumbuhan gereja (Y). Tidak bisa dipungkiri penginjilan menjadi bagian yang sangat penting dan tidak bisa dipisahkan dalam pertumbuhan gereja. Semakin bagus pelaksanaan penginjilan dalam pelayanan akan semakin memperkuat pertumbuhan gereja.

(c) Manajemen (X3) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan gereja (Y). Hal ini dibuktikan dari nilai T Statistik $3.714 > 1,96$ dan nilai P Values $0.000 < 0.05$. Dengan demikian hipotesis penelitian ini terbukti dan dapat diterima. Hasil penelitian ini memperkuat dan melengkapi penelitian yang telah dilakukan **Akdel Parhusip** (2020), **Wanapri Pangaribuan** (n.d) dan **Heryanto** (2016). Manajemen (X3) berdampak positif terhadap pertumbuhan gereja (Y). Tidak bisa dipungkiri manajemen menjadi bagian yang sangat penting dan tidak bisa dipisahkan dalam pertumbuhan gereja. Semakin bagus manajemen menjalankan fungsinya akan semakin memperkuat pertumbuhan gereja. Jika ingin mencapai pertumbuhan gereja, maka manajemen menjadi prioritas utama yang harus ditingkatkan.

KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan kesimpulan sebagai jawaban hipotesa sebelumnya yaitu: Pertama, gembala sidang memberi pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan gereja. Maknanya jika ingin meningkatkan pertumbuhan gereja gembala sidang perlu

diperlengkapi. Kedua, penginjilan memberi dampak positif terhadap pertumbuhan gereja. Maknanya jika ingin meningkatkan pertumbuhan gereja maka perlu meningkatkan kegiatan penginjilan dan Ketiga, manajemen memberi pengaruh positif terhadap pertumbuhan gereja. Maknanya jika ingin meningkatkan pertumbuhan gereja maka perlu untuk menjalankan fungsi manajemen dengan baik dan benar.

Dari hasil penelitian ini, terdapat beberapa hal yang perlu didiskusikan dan direkomendasikan untuk peneliti selanjutnya. Pertama, manajemen memang terbukti berdampak lebih besar terhadap pertumbuhan gereja dibanding dengan gembala sidang dan penginjilan, namun bagaimana memanfaatkan manajemen dalam menata berbagai bentuk pelayanan untuk dapat menentukan skala prioritas masih perlu didiskusikan dan diteliti lebih lanjut sehingga manajemen dapat menjalankan fungsinya dengan baik dan benar dalam menata setiap bentuk pelayanan dengan maksimal sesuai dengan konteksnya. Kedua, gembala sidang terbukti berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan gereja, namun gembala sidang yang bagaimana yang dengan efektif dapat mempengaruhi pertumbuhan gereja? Hal ini masih harus diteliti dan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan topik ini sebagai solusi. Ketiga, penginjilan terbukti berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan gereja, namun metode penginjilan yang bagaimana yang dibutuhkan untuk lebih efektif dalam mencapai pertumbuhan gereja di tengah perkembangan zaman dan kemajuan teknologi saat ini? Hal ini juga masih harus diteliti. Para peneliti silahkan melanjutkan penelitian ini dengan usulan problem tersebut. Keempat, pertumbuhan gereja dalam penelitian ini masih terbatas pada pengaruh gembala sidang, penginjilan dan manajemen. Namun bagaimana dengan pertumbuhan gereja yang dipengaruhi oleh unsur-unsur lain? Hal ini juga masih perlu untuk didiskusikan dan diteliti lebih lanjut. Kelima, di tengah situasi pandemic covid-19 yang sudah merupakan tantangan global saat ini, gereja harus tetap mampu bertumbuh baik secara kualitas maupun kuantitas, namun bagaimana

caranya? Hal ini membutuhkan diskusi dan penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Hair, Jr, J. F. (2015). Essentials of Business Research Methods. In *Essentials of Business Research Methods*.
<https://doi.org/10.4324/9781315704562>
- Heryanto. (2016). *Manajemen Kepemimpinan Gereja Abad 21*. Tangerang: DELIMA.
- Innawati. (2016). Peranan Kepemimpinan Transformasi Gembala Sidang bagi Pertumbuhan Gereja Masa Kini. *MISSIO ECCLESIAE: Jurnal Theologia, Misiologia, Dan Gereja*.
- Ka'pan, P. (2009). Peranan Kaum Awam dalam Pertumbuhan Gereja KIBAID Jemaat Latimojong. *Jurnal Jaffray*, 7(1), 45–63.
- Kosta, Y., & Djadi, J. (2011). Peranan Gembala Sebagai Pemimpin Dalam Perspektif I Petrus 5:1-4 Dan Relevansinya Pada Masa Kini. *Jurnal Jaffray*.
<https://doi.org/10.25278/jj71.v9i2.100>
- Laia, K. H. (2019). Pertumbuhan Gereja Dan Penginjilan Di Kepulauan Nias. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*.
<https://doi.org/10.34081/fidei.v2i2.46>
- Manurung, K. (2020). Efektivitas Misi Penginjilan dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja. *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 4(2), 225–233.
- Margareta, M. (n.d.). *Pentingnya Penginjilan Bagi Pertumbuhan Gereja dalam Perintisan Jemaat Baru*.
- Pangaribuan, W. (n.d.). Manajemen Strategis Gereja yang Sukses. *GENERASI KAMPUS*, 7(2).
- Panjaitan, J. (2020). *Pengaruh kepemimpinan Gembala sidang terhadap pertumbuhan gereja masa kini*.
- Parhusip, A., Panjaitan, M. G., & Hasugian, M. D. (2020). Peran Manajemen dalam Mengembangkan Pelayanan di Gereja Pentakosta Indonesia Sidang Perumnas Martubung, Medan. *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*.
- Purwoto, P., & Sumiwi, A. R. E. (2020). Pola Manajemen Penginjilan Paulus Menurut Kitab Kisah Para Rasul 9-28. *Angelion: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 113–131.
- Rahmat, J. T. (2020). *Peranan Manajemen Keuangan dalam Pertumbuhan Gereja*. 6(1), 52–65.

- Ramadhan, A. K. (2017).
Pengaruh Pemberian Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kelurahan Sawah Lama Ciputat.
- Sander, J. O. (2006). *Kepemimpinan Rohani.* Bandung: Yayasan Kalam Hidup.
- Saptono, Y. J. (2019). Pentingnya Penginjilan Dalam Pertumbuhan Gereja. *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika*, 2(1), 12–24.
- Sondopen, D. (2019). Relasi antara Penginjilan dan Pemuridan untuk Pertumbuhan Gereja. *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan.*
<https://doi.org/10.51730/ed.v3i2.18>
- Telaumbanua, E. (2018). Pemimpin sebagai Gembala Berdasarkan Injil Yohanes 10: 1-18. *Jurnal Bijak*, 2(1), 66–109.
- Tindas, A. (2000). Gereja Sel: Suatu Eksegese Dari Kisah Para Rasul 2:41-47. *Bahana No.04/XI, 144*, 16–17.
- Wagner, C. P. (1997). *Gereja Saudara dapat Bertumbuh.* Malang: Gandum Mas.
- Warren, R. (1999). *Pertumbuhan Gereja Masa Kini.* Malang: Gandum Mas.
- Yuono, Y. R. (2020). Pertumbuhan Gereja Di Masa Pandemi. *SAGACITY: Journal of Theology and Christian Education*, 1(1), 74–83.